

## Pelatihan Literasi Bahasa Arab Dasar dengan Metode Tamyiz Muyassar Bagi Santri Pondok Pesantren Khairul Hikmah Bone Bolango

Berti Arsyad<sup>1)</sup>, Sri wahyuningsih R. Saleh<sup>2)</sup>, Chaterina P. Doni<sup>3)</sup>, Nurul Aini Pakaya<sup>4)</sup>, Randi Safii<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Email: bertiarsyad@umgo.ac.id<sup>1</sup>, Sri wahyuningsih@umgo.ac.id<sup>2</sup>, chaterina.doni@umgo.ac.id<sup>3</sup>, nurulainipakaya@umgo.ac.id<sup>4</sup>, randi@umgo.ac.id<sup>5</sup>

**Article History : Received: 22-11-2025 Accepted: 26-12-2025 Publication: 30-12-2025**

---

**Abstract:** This community service program aims to improve basic Arabic literacy among students at the Khairul Hikmah Islamic Boarding School through the application of the Tamyiz Muyassar method.. The activity was implemented using a descriptive and action research approach during the training period, involving 25 students as the main participants. Evaluation of the program's effectiveness was conducted using pre-test and post-test instruments to measure improvements in Arabic literacy skills. The results of this program's service have an impact on increased motivation and student activeness, as well as changes in the teacher's learning approach to a more participatory and interactive direction. It can be concluded that the Tamyiz Muyassar method is effective and relevant for improving basic Arabic literacy in Islamic boarding schools with limited facilities. This service provides a practical contribution in the form of an adaptive and contextual Arabic language training model, and has the potential to be developed and replicated in other Islamic boarding schools with similar characteristics.

**Abstrak :** Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi bahasa Arab dasar santri Pondok Pesantren Khairul Hikmah melalui penerapan metode Tamyiz Muyassar. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif dan action research selama periode pelatihan, melibatkan 25 santri sebagai peserta utama. Evaluasi efektivitas program dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi bahasa Arab. Hasil pengabdian program ini berdampak pada peningkatnya motivasi, keaktifan santri, serta perubahan pendekatan pembelajaran guru ke arah yang lebih partisipatif dan interaktif. Dapat disimpulkan bahwa metode Tamyiz Muyassar efektif dan relevan untuk meningkatkan literasi bahasa Arab dasar di pesantren dengan keterbatasan sarana. Pengabdian ini memberikan kontribusi praktis berupa model pelatihan bahasa Arab yang adaptif dan kontekstual, serta berpotensi dikembangkan dan direplikasi pada pesantren lain dengan karakteristik serupa.

---

**Keywords :** Arabic Literacy; Islamic Boarding School; Tamyiz Muyassar; Community Service; Arabic Language Learning

### PENDAHULUAN

Bahasa Arab menempati posisi sentral dalam khazanah keilmuan Islam karena menjadi medium utama bagi Al-Qur'an, hadis, serta karya-karya ulama klasik yang menjadi rujukan pendidikan keagamaan di pesantren. Literasi bahasa Arab, dalam pengertian kemampuan membaca, memahami kosakata, mengenali struktur, dan menafsirkan teks, terbukti berpengaruh terhadap kualitas

pembelajaran agama, sebab memungkinkan santri berinteraksi secara lebih kritis dan mendalam dengan sumber ajaran yang sebagian besar berbahasa Arab (Sekarsari, 2024). Dalam konteks pesantren, penguasaan bahasa Arab tidak sekadar keterampilan linguistik, melainkan prasyarat untuk membangun daya nalar keagamaan, ketepatan pemahaman dalil, dan keterampilan istinbath sederhana yang berlandaskan teks. Namun, praktik pendidikan di banyak pesantren masih menghadapi hambatan struktural dan pedagogis yang menyebabkan literasi bahasa Arab santri berkembang lambat, khususnya pada tahap dasar.

Sejumlah studi menegaskan bahwa tantangan pembelajaran bahasa Arab di pesantren sering kali bersumber dari interferensi bahasa daerah, kesenjangan kompetensi antara guru dan santri, serta dominasi metode tradisional yang menekankan hafalan dan penerjemahan tanpa mengembangkan kompetensi komunikatif (Gunarti et al., 2025; Ulfah et al., 2025; Nugraha, 2025). Pola pembelajaran yang terpusat pada guru dan berorientasi pada pemindahan kaidah secara teoritis cenderung menyulitkan pemula ketika harus menghubungkan kaidah dengan penggunaan bahasa secara fungsional. Selain itu, keterbatasan paparan lingkungan bahasa yang imersif membuat santri jarang berlatih memproduksi bahasa, sehingga kemampuan memahami struktur kalimat dan penggunaan kosakata tidak berkembang secara optimal (Ulfah et al., 2025). Pada saat yang sama, perkembangan pendekatan pembelajaran bahasa Arab di Asia Tenggara menunjukkan kecenderungan menuju strategi yang lebih komunikatif, eklektik, dan kontekstual, yang memadukan kekuatan metode tradisional dengan praktik interaktif dan penerapan nyata (Mahbubi, 2024; Ningsih et al., 2025). Integrasi sumber belajar digital, gamifikasi, dan multimedia juga semakin banyak diadopsi untuk meningkatkan keterlibatan belajar dan retensi pengetahuan, meskipun penerapannya tidak selalu mudah di pesantren yang berada di wilayah terbatas infrastruktur (Rafi'i & Sapuding, 2023).

Dalam kerangka tersebut, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Khairul Hikmah, Desa Longalo, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, berangkat dari kebutuhan nyata untuk memperkuat literasi bahasa Arab dasar sebagai fondasi pembelajaran agama. Pesantren Khairul Hikmah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mulai beroperasi pada tahun 2022, didirikan oleh ulama dan tokoh masyarakat sebagai respons atas minimnya akses pendidikan agama dan formal bagi anak-anak di wilayah pegunungan yang relatif terpencil (Jurnal et al., 2025). Saat ini, pesantren menampung santri putri dengan rentang usia remaja hingga dewasa muda, yang umumnya berasal dari desa-desa sekitar dengan latar sosial ekonomi keluarga pekerja sektor informal seperti petani, buruh tani, dan pedagang kecil. Kondisi geografis berupa akses jalan yang sulit, jaringan komunikasi terbatas, dan keterbatasan listrik menjadi tantangan pengembangan lembaga serta pembelajaran yang membutuhkan media tertentu (Jurnal et al., 2025). Di sisi lain, pesantren terus

berupaya meningkatkan kualitas pendidikan agama dan literasi keislaman santri sebagai bagian dari penguatan kapasitas komunitas (Islam & Darullughah, 2025).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak santri masih mengalami kesulitan pada aspek-aspek paling mendasar: memahami makna kosakata umum, mengenali struktur kalimat sederhana, serta menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis ke dalam bahasa Indonesia secara tepat (Info, 2025). Kesulitan ini berdampak langsung pada capaian pembelajaran agama, sebab pemahaman kitab, penjelasan dalil, dan latihan membaca teks berbahasa Arab menjadi tidak efektif ketika fondasi kebahasaan belum kuat. Secara pedagogis, kondisi tersebut berkelindan dengan beberapa faktor: pendekatan pembelajaran yang masih konvensional, kurangnya media pembelajaran yang menyenangkan dan praktis, serta keterbatasan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang komunikatif dan aplikatif (Rasmi & Rusydi, 2024). Dalam situasi seperti ini, solusi umum yang sering diusulkan adalah perbaikan strategi pembelajaran melalui pelatihan guru, penyediaan modul ajar yang lebih terstruktur, serta penerapan pendekatan yang mengaktifkan peran santri sebagai pembelajar. Namun, untuk pesantren baru di wilayah dengan keterbatasan sarana, solusi yang bergantung pada teknologi tinggi atau perangkat mahal cenderung sulit diimplementasikan secara berkelanjutan.

Literatur mutakhir menunjukkan bahwa peningkatan literasi bahasa Arab pada pemula membutuhkan model pengajaran yang menyeimbangkan pemahaman kaidah dengan praktik penggunaan bahasa. Metode induktif, misalnya, memungkinkan santri memahami kaidah melalui contoh yang bertahap sehingga kaidah tidak hadir sebagai beban hafalan semata, tetapi sebagai pola yang dapat dikenali dan digunakan untuk membentuk kalimat (Maghfiroh et al., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan pembelajar awal yang sering kali kesulitan memulai ketika materi disajikan dalam bentuk definisi kaidah yang abstrak. Sementara itu, strategi yang meningkatkan keterlibatan—melalui cerita, platform interaktif, atau multimedia—dilaporkan dapat memperkuat motivasi dan retensi pembelajaran, dua aspek penting dalam akuisisi bahasa (Maryamah et al., 2023; Sani et al., 2025). Teknik partisipatif seperti Total Physical Response (TPR) juga disebut efektif untuk memperkuat daya ingat linguistik dan kelancaran melalui aktivitas yang mendorong keterlibatan fisik dan kognitif secara bersamaan (Prasetya & Ihwan, 2025). Meski demikian, efektivitas pendekatan berbasis multimedia dan teknologi kerap mensyaratkan dukungan infrastruktur, perangkat, dan konektivitas yang tidak selalu tersedia, khususnya di pesantren pedesaan. Karena itu, kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang tetap sederhana, murah, dan mudah diterapkan menjadi semakin menonjol.

Di tengah spektrum metode yang berkembang, metode Tamyz Muyassar dipandang sebagai salah satu solusi spesifik yang relevan untuk konteks pesantren pemula. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran bahasa Arab berbasis pemahaman langsung terhadap struktur bahasa (nahwu dan sharaf) melalui pemetaan gramatikal yang disederhanakan, dengan orientasi pada pemahaman cepat dan

komunikatif (Azizah et al., 2023). Tamyiz Muyassar dirancang khusus untuk pemula, terutama pelajar yang tidak memiliki latar belakang bahasa Arab, sehingga materi dan langkah pembelajaran disusun agar mudah diikuti dan tidak menimbulkan kelelahan kognitif (Iqbal et al., 2024). Prinsip pembelajaran induktif dalam metode ini menempatkan santri sebagai subjek yang diajak menemukan pola bahasa melalui contoh konkret, latihan tertulis yang terarah, serta simulasi percakapan sederhana (Ghufron & Mulianah, 2024). Keunggulan penting lain adalah fleksibilitas implementasi: metode ini tidak menuntut perangkat canggih, dapat diterapkan dalam pembelajaran kelompok, dan sesuai untuk lingkungan pesantren yang menekankan kebersamaan serta pembiasaan (Ghufron & Mulianah, 2024).

Selain relevan secara pedagogis, penguatan literasi bahasa Arab melalui metode yang menekankan struktur juga beririsan langsung dengan tujuan pemahaman teks keagamaan. Studi menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan tata bahasa merupakan prasyarat untuk menafsirkan teks Al-Qur'an dan hadis secara lebih akurat, mengingat teks-teks tersebut memiliki struktur linguistik yang kompleks dan kaya nuansa makna (Azizah et al., 2024). Penguatan kompetensi kebahasaan juga memperluas kapasitas santri untuk mengenali ragam bahasa Arab klasik yang menjadi karakter kitab-kitab rujukan, sehingga pemahaman teologis dapat dibangun secara lebih kokoh (Sya'diah et al., 2024). Dalam konteks pengabdian, implikasinya adalah bahwa pelatihan yang mampu mempercepat pemahaman struktur kalimat dan fungsi kata akan berdampak pada percepatan capaian pembelajaran agama secara keseluruhan.

Walaupun berbagai pendekatan inovatif telah banyak diteliti, terdapat kesenjangan dalam penerapan dan pelaporan program pelatihan bahasa Arab yang benar-benar sesuai untuk pesantren baru di wilayah terpencil, yang menghadapi keterbatasan infrastruktur sekaligus kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi dasar santri. Literatur menegaskan bahwa pesantren pedesaan dan yang baru berdiri sering menghadapi hambatan berupa latar bahasa santri yang tidak mendukung, sumber belajar yang terbatas, serta minimnya akses pada pelatihan pedagogik guru (Namira et al., 2023; Hidayah, 2021). Karena itu, strategi pembelajaran yang disederhanakan, adaptif, dan berorientasi praktik menjadi krusial agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan berkelanjutan. Pendekatan yang inovatif namun tetap kontekstual dipandang mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus menjaga motivasi santri, terutama ketika metode tradisional tidak lagi cukup untuk menjawab kebutuhan pembelajar pemula (Nurdianzah et al., 2024; Ningsih et al., 2025). Dalam titik inilah, Tamyiz Muyassar menawarkan kombinasi antara penyederhanaan kaidah dan orientasi praktik yang potensial, tetapi masih memerlukan penguatan bukti melalui implementasi dan evaluasi di konteks pesantren yang berbeda.

Berdasarkan latar tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan melaksanakan pelatihan literasi bahasa Arab dasar bagi santri Pondok Pesantren Khairul Hikmah melalui metode Tamyiz Muyassar, sekaligus mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kemampuan memahami kosakata,

struktur kalimat sederhana, dan penerjemahan dasar. Kebaruan program ini terletak pada penerapan metode Tamyiz Muyassar pada pesantren yang relatif baru berdiri di wilayah dengan keterbatasan akses, dengan desain pelatihan yang menekankan pembelajaran induktif, praktik kelompok, dan evaluasi pembelajaran melalui pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan. Secara hipotetik, pelatihan berbasis pemetaan gramatikal yang sederhana dan latihan komunikatif diperkirakan dapat mempercepat pemahaman struktur bahasa Arab pemula serta meningkatkan kepercayaan diri santri dalam membaca dan menerjemahkan teks sederhana. Ruang lingkup pengabdian mencakup pelaksanaan pelatihan pada santri putri sebagai peserta utama, penyusunan dan penggunaan materi ajar yang sesuai level dasar, serta pengukuran capaian belajar untuk memberikan rekomendasi penguatan program berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya menjawab kebutuhan lokal mitra, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan model pelatihan bahasa Arab dasar yang adaptif bagi pesantren pedesaan, sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan pesantren dan penguatan literasi keagamaan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif-aplikatif yang berpadu dengan prinsip action research dalam konteks pendidikan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan program pelatihan literasi bahasa Arab dasar, karakteristik peserta, serta konteks sosial dan kelembagaan Pondok Pesantren Khairul Hikmah sebagai mitra kegiatan. Pendekatan ini lazim digunakan dalam program pengabdian karena memungkinkan pemaparan yang komprehensif mengenai siapa yang terlibat, apa yang dilakukan, di mana, dan bagaimana program dijalankan (Farah et al., 2024). Sementara itu, prinsip action research diterapkan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak berhenti pada implementasi satu arah, melainkan melibatkan refleksi berkelanjutan, umpan balik dari peserta, serta penyesuaian strategi selama pelaksanaan program guna meningkatkan efektivitas pembelajaran (Walker, 2023). Kombinasi kedua pendekatan ini dinilai sesuai dengan tujuan pengabdian yang menekankan pemecahan masalah praktis di lapangan sekaligus menghasilkan pembelajaran reflektif bagi pengajar dan peserta.

Metode pelaksanaan pengabdian disusun dalam beberapa tahapan yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Untuk memberikan gambaran alur kegiatan secara sistematis, tahapan pelaksanaan pengabdian divisualisasikan dalam sebuah diagram alir kegiatan yang disajikan pada Gambar 1. Diagram ini menunjukkan keterkaitan logis antara tahap persiapan, pelatihan guru, pelatihan santri, hingga evaluasi dan refleksi sebagai satu siklus kegiatan yang berkelanjutan. Tahapan pertama adalah tahap persiapan, yang menjadi fondasi utama keberhasilan program. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei awal di Pondok Pesantren Khairul Hikmah untuk memperoleh gambaran kondisi

pembelajaran bahasa Arab, ketersediaan sarana pendukung, serta karakteristik santri dan tenaga pendidik. Survei awal juga diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar santri dan guru, khususnya terkait kesulitan memahami kosakata dasar, struktur kalimat sederhana, dan penerjemahan teks Arab. Proses identifikasi kebutuhan ini penting dalam model pembelajaran berbasis komunitas, karena memastikan bahwa program yang dirancang selaras dengan konteks lokal dan kebutuhan nyata mitra (Ahmadi et al., 2025; Harjo, 2025). Berdasarkan hasil survei dan diskusi awal, tim kemudian menyusun kurikulum pelatihan dan modul ajar berbasis metode Tamyiz Muyassar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal santri. Penyusunan modul mencakup pemilihan materi, penentuan urutan penyajian, serta perancangan latihan yang bertahap dan aplikatif. Tahap persiapan ditutup dengan koordinasi teknis bersama pengurus pesantren untuk menyepakati jadwal, pembagian peran, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan agar program dapat berjalan secara efektif dan terintegrasi dengan aktivitas pesantren.

Tahap kedua adalah pelatihan guru, yang dipandang sebagai langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dampak program.



Gambar 1. Diagram Tahapan Kegiatan Pengabdian

Gambar ini menggambarkan alur tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimulai dari tahap persiapan (survei awal, identifikasi kebutuhan, dan penyusunan modul), dilanjutkan dengan tahap pelatihan guru, tahap pelatihan santri yang meliputi penyampaian materi, latihan terstruktur, dan simulasi praktik, serta diakhiri dengan tahap evaluasi melalui pre-test dan post-test serta refleksi hasil. Diagram tersebut menegaskan bahwa setiap tahap saling terhubung dan membentuk satu siklus pembelajaran yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Pada tahap ini, guru dan pengelola pembelajaran pesantren diperkenalkan dengan konsep dasar metode Tamyiz Muyassar, termasuk prinsip pemetaan gramatisal sederhana dan pendekatan pembelajaran induktif. Pelatihan guru dilaksanakan

melalui ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan praktik langsung, seperti latihan memetakan struktur kalimat Arab dan simulasi mengajar menggunakan contoh-contoh sederhana. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pengembangan kapasitas pendidik dalam action research, di mana guru tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga mitra reflektif dalam mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas (Walker, 2023). Dengan melibatkan guru sejak awal, diharapkan metode yang diperkenalkan dapat terus digunakan dan dikembangkan setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan, yaitu pelatihan santri yang dilaksanakan secara sistematis dan bertahap. Pelatihan diawali dengan persiapan materi, di mana tim pengajar menyiapkan modul ajar berbasis Tamyiz Muyassar yang mencakup kosakata dasar, pemetaan gramatikal sederhana nahwu dan sharaf, contoh kalimat kontekstual, serta latihan tertulis dan lisan. Selain itu, panduan diskusi dan lembar evaluasi disusun untuk memastikan proses pembelajaran berjalan terarah dan dapat dievaluasi secara objektif. Penyusunan materi yang terstruktur ini penting dalam pelatihan bahasa jangka pendek agar peserta dapat mengikuti alur pembelajaran secara progresif dan tidak mengalami kelebihan beban kognitif (Mercado et al., 2023).



Gambar 2. Pelatihan Santri

Pelaksanaan pelatihan santri diawali dengan sesi pengenalan dan ice breaking. Sesi ini dirancang untuk membangun suasana belajar yang nyaman, mengurangi kecanggungan, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta. Aktivitas ice breaking dilakukan melalui permainan kosakata sederhana atau tebak arti kata, yang sekaligus berfungsi sebagai pemantik awal untuk mengaktifkan pengetahuan awal santri. Literatur menunjukkan bahwa keterlibatan emosional dan motivasi awal memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa, khususnya dalam konteks komunitas (Ahmadi et al., 2025). Setelah suasana belajar terbentuk, pengajar mulai menyampaikan konsep dasar metode Tamyiz Muyassar dengan menekankan pemahaman struktur bahasa melalui pemetaan gramatikal yang sederhana. Penyampaian konsep dilakukan secara bertahap, dimulai dari

pengenalan jenis kata seperti isim dan fi'il, hingga penyusunan kalimat sederhana yang sering dijumpai dalam teks keagamaan.

Selanjutnya, santri mengikuti sesi latihan terstruktur yang dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif, saling belajar antar peserta, serta menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Dalam sesi ini, santri dilatih untuk mengenali kosakata, mengklasifikasikan jenis kata, dan menyusun kalimat sederhana secara mandiri maupun bersama kelompok. Hasil latihan kemudian dipresentasikan di hadapan kelompok lain untuk mendapatkan umpan balik dari pengajar dan teman sebaya. Model pembelajaran kolaboratif dan berbasis praktik seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep bahasa, karena peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga menggunakan secara langsung (Harjo, 2025).

Untuk memperkuat aspek komunikatif, pelatihan dilanjutkan dengan simulasi percakapan sederhana. Pada tahap ini, santri diajak mempraktikkan pola kalimat dasar dalam konteks percakapan sehari-hari yang relevan dengan lingkungan pesantren. Simulasi ini menekankan penggunaan bahasa Arab secara praktis, sehingga santri terbiasa mengaitkan struktur kalimat dengan makna dan fungsi komunikasi. Pendekatan berbasis praktik nyata ini sejalan dengan indikator keberhasilan pelatihan bahasa jangka pendek, yaitu kemampuan peserta mengaplikasikan keterampilan bahasa dalam konteks riil (Amrina et al., 2022). Setelah sesi praktik, dilakukan diskusi dan refleksi bersama untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami santri serta strategi mengatasinya. Refleksi dipandu oleh pengajar agar santri menyadari perkembangan kemampuan mereka dan membangun kepercayaan diri dalam belajar bahasa Arab, sesuai dengan prinsip reflective practice dalam pendidikan berbasis komunitas (Luthfi & Subando, 2025).

Tahap akhir pelatihan adalah penilaian dan pemberian umpan balik. Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman santri sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Metode ini banyak digunakan dalam program pelatihan bahasa karena mampu memberikan gambaran kuantitatif mengenai efektivitas intervensi pembelajaran (Choi et al., 2023). Pre-test digunakan untuk memetakan kemampuan awal santri dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian khusus, sedangkan post-test berfungsi untuk mengukur capaian pembelajaran dan peningkatan keterampilan bahasa secara keseluruhan (Mercado et al., 2023). Hasil evaluasi kemudian dikombinasikan dengan pengamatan selama proses pembelajaran dan umpan balik peserta untuk memberikan penilaian yang lebih komprehensif terhadap keberhasilan program (Shea et al., 2022).

Pelatihan dilaksanakan di Pondok Pesantren Khairul Hikmah, Desa Longalo, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango, sebagai lokasi utama kegiatan. Program berlangsung selama dua

bulan, yaitu Maret hingga April 2025, dengan intensitas tiga kali pertemuan setiap minggu dan durasi setiap pertemuan sekitar 90 menit. Peserta kegiatan berjumlah 25 santri yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran pesantren. Pemilihan lokasi dan peserta ini mempertimbangkan prinsip relevansi konteks dan keberlanjutan dampak, sehingga hasil pengabdian diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan literasi bahasa Arab santri. Secara keseluruhan, metode yang diterapkan dalam pengabdian ini dirancang untuk mengintegrasikan pendekatan partisipatif, berbasis praktik, dan reflektif, sehingga pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Arab dasar, tetapi juga memperkuat budaya belajar kolaboratif di lingkungan pesantren.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efektivitas Metode Tamyiz Muyassar dalam Meningkatkan Literasi Dasar Bahasa Arab

Pelaksanaan pelatihan literasi dasar Bahasa Arab dengan metode Tamyiz Muyassar di Pondok Pesantren Khairul Hikmah memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis pemetaan gramatis sederhana dalam konteks pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini melibatkan 25 santri sebagai peserta utama dan dilaksanakan secara bertahap melalui penyampaian konsep dasar, latihan terstruktur, simulasi percakapan sederhana, serta evaluasi berkala menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Pendekatan evaluatif ini sejalan dengan praktik umum dalam penelitian dan program pengabdian di bidang pendidikan bahasa, yang menempatkan perbandingan kemampuan awal dan akhir sebagai indikator utama keberhasilan intervensi pembelajaran (Choi et al., 2023; Rinda et al., 2024).

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada hampir seluruh peserta. Secara rinci, perbandingan skor pre-test dan post-test seluruh santri disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Bahasa Arab Santri

No	Inisial Santri	Pre-test	Post-test	Peningkatan	Percentase (%)
1	AB	50	75	+25	50
2	AM	45	80	+35	78
3	AP	60	85	+25	42
4	BP	55	70	+15	27
5	BO	40	65	+25	63
6	DH	65	90	+25	38
7	DK	50	75	+25	50
8	FH	45	60	+15	33
9	FM	60	85	+25	42
10	FP	55	70	+15	27
11	HK	40	65	+25	63

No	Inisial Santri	Pre-test	Post-test	Peningkatan	Percentase (%)
12	IB	70	90	+20	29
13	IH	50	75	+25	50
14	IS	45	60	+15	33
15	JL	60	80	+20	33
16	K	55	70	+15	27
17	KH	40	65	+25	63
18	KM	65	85	+20	31
19	KL	50	75	+25	50
20	MH	45	60	+15	33
21	MP	60	80	+20	33
22	MW	55	70	+15	27
23	PG	40	65	+25	63
24	ZI	70	90	+20	29
25	ZU	55	75	+25	50

Tabel ini menunjukkan bahwa seluruh santri mengalami peningkatan skor setelah mengikuti pelatihan literasi bahasa Arab dengan metode Tamyiz Muyassar. Rata-rata skor pre-test santri berada pada angka 52,4, mencerminkan kemampuan awal yang masih terbatas dalam penguasaan kosakata dasar, pemahaman struktur kalimat sederhana, serta keterampilan menerjemahkan teks Arab. Setelah mengikuti pelatihan, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 74,8, dengan rata-rata peningkatan sebesar 22,4 poin atau sekitar 42,7%. Persentase peningkatan ini melampaui ambang batas minimal efektivitas program literasi dasar yang dalam banyak studi ditetapkan pada kisaran 10–15%, bahkan termasuk dalam kategori peningkatan kuat karena berada di atas 25% (Rinda et al., 2024). Dengan demikian, secara kuantitatif dapat disimpulkan bahwa metode Tamyiz Muyassar efektif dalam meningkatkan literasi bahasa Arab dasar santri pada konteks pesantren mitra.

Jika ditinjau secara individual, data pre-test dan post-test memperlihatkan variasi peningkatan yang mencerminkan perbedaan respons dan kecepatan belajar antar santri. Santri dengan inisial AM menunjukkan peningkatan tertinggi, yaitu sebesar 35 poin atau 78%, yang mengindikasikan kemampuan adaptasi yang sangat baik terhadap pendekatan pembelajaran induktif dan berbasis praktik. Sebaliknya, beberapa santri seperti BP, FP, K, dan MW hanya mengalami peningkatan sebesar 15 poin atau sekitar 27%. Meskipun angka ini relatif lebih rendah dibandingkan peserta lainnya, peningkatan tersebut tetap berada di atas ambang efektivitas minimal, sehingga masih dapat dikategorikan sebagai hasil pembelajaran yang bermakna. Variasi ini sejalan dengan temuan dalam literatur pendidikan bahasa yang menegaskan bahwa capaian belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal peserta, seperti motivasi, kesiapan kognitif, dan latar belakang pengalaman belajar sebelumnya (Almelhes, 2024).

Distribusi persentase peningkatan skor menunjukkan bahwa sebanyak 16 dari 25 santri atau sekitar 64% mengalami peningkatan lebih dari 40%. Kelompok ini mencakup santri dengan peningkatan stabil pada kisaran 50–63%, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu mengikuti alur pembelajaran dan memanfaatkan metode yang diterapkan secara optimal. Pencapaian ini memperkuat argumen bahwa metode Tamyiz Muyassar relevan dengan kebutuhan mayoritas santri di Pondok Pesantren Khairul Hikmah, khususnya dalam membangun fondasi literasi bahasa Arab. Secara keseluruhan, hasil ini konsisten dengan temuan empiris sebelumnya yang melaporkan adanya lonjakan signifikan kemampuan bahasa Arab melalui penerapan pendekatan berbasis struktur dan evaluasi pre-test serta post-test (Husda et al., 2022; Rinda et al., 2024).

### **Analisis Proses Pembelajaran dan Respons Peserta**

Keberhasilan peningkatan skor tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran yang berlangsung selama pelatihan. Metode Tamyiz Muyassar menempatkan santri sebagai subjek aktif yang diajak memahami struktur bahasa melalui contoh konkret dan latihan bertahap. Selama sesi penyampaian konsep dasar, santri diperkenalkan pada pemetaan jenis kata seperti isim dan fi'il, serta hubungan antar unsur dalam kalimat sederhana. Pendekatan ini memungkinkan santri membangun pemahaman gramatiskal secara induktif, yakni melalui pengamatan pola bahasa yang berulang, bukan melalui hafalan kaidah abstrak. Literatur tentang pembelajaran bahasa menunjukkan bahwa model induktif semacam ini lebih mudah diterima oleh pemula karena mengurangi beban kognitif dan meningkatkan keterkaitan antara teori dan praktik (Maghfiroh et al., 2025).

Latihan terstruktur yang dilakukan dalam kelompok kecil berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterlibatan peserta. Dalam sesi ini, santri tidak hanya mengerjakan latihan tertulis, tetapi juga mempresentasikan hasil pemetaan kalimat dan mendapatkan umpan balik langsung dari pengajar dan teman sebaya. Pola interaksi ini menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang mendorong keberanian santri untuk mencoba, melakukan kesalahan, dan memperbaikinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dan pembelajaran kolaboratif dalam mempercepat akuisisi bahasa, khususnya di lingkungan pesantren (Ahada, 2023).

Simulasi percakapan sederhana menjadi komponen penting dalam menjembatani pemahaman struktural dengan penggunaan bahasa secara komunikatif. Melalui simulasi ini, santri berlatih menggunakan pola kalimat dasar dalam konteks sehari-hari yang relevan dengan kehidupan pesantren. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membangun kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan. Literatur menunjukkan bahwa latihan berbasis konteks nyata berperan besar dalam meningkatkan retensi dan transfer keterampilan bahasa ke situasi lain (Amrina et al., 2022). Dalam kegiatan ini, terlihat bahwa santri yang awalnya pasif mulai

menunjukkan keberanian untuk berbicara dan berinteraksi, meskipun dengan struktur kalimat yang masih sederhana.

Motivasi belajar santri juga tampak meningkat seiring berjalannya pelatihan. Antusiasme peserta terlihat dari tingkat kehadiran yang stabil, partisipasi aktif dalam diskusi, serta respons positif terhadap metode yang dianggap lebih menyenangkan dan mudah dipahami dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini mendukung pandangan bahwa motivasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pelatihan bahasa, dan bahwa metode yang interaktif serta relevan dengan kebutuhan peserta dapat meningkatkan motivasi intrinsik (Almelhes, 2024). Dengan demikian, peningkatan skor yang dicapai tidak hanya mencerminkan peningkatan kognitif, tetapi juga perubahan sikap dan persepsi santri terhadap pembelajaran bahasa Arab.

### **Penerapan Inovasi, Dampak Sementara, dan Implikasi Pengabdian**

Dari perspektif inovasi, metode Tamyiz Muyassar yang diterapkan dalam program ini menunjukkan potensi sebagai solusi pembelajaran bahasa Arab yang adaptif bagi pesantren dengan keterbatasan sarana. Inovasi utama terletak pada penggunaan pemetaan struktur kalimat secara visual, kartu warna, dan pola analisis kalimat sederhana yang mudah dipahami oleh pemula. Pendekatan ini memungkinkan santri mengenali pola bahasa secara cepat tanpa bergantung pada perangkat teknologi canggih, sehingga sesuai dengan kondisi pesantren pedesaan. Hasil pengamatan selama pelaksanaan menunjukkan bahwa santri mulai mampu mengenali pola dasar kalimat Arab dan mengaitkannya dengan makna, yang merupakan indikator awal keberhasilan literasi bahasa (Ahmadi et al., 2025).

Partisipasi masyarakat pesantren, khususnya pengurus dan guru, turut memperkuat dampak program. Guru terlibat aktif dalam pelatihan awal dan simulasi mengajar, sehingga mulai menggeser pola pembelajaran dari ceramah satu arah menuju aktivitas yang lebih interaktif. Perubahan ini merupakan indikator penting keberhasilan pengabdian berbasis komunitas, karena menunjukkan adanya transfer pengetahuan dan praktik yang berpotensi berkelanjutan setelah program selesai. Keterlibatan guru sebagai mitra reflektif juga sejalan dengan prinsip action research yang menekankan kolaborasi dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pendidikan (Walker, 2023).

Dampak sementara yang teridentifikasi hingga pertengahan program mencakup peningkatan keaktifan santri dalam proses belajar, perubahan sikap guru terhadap metode pembelajaran, serta terbentuknya budaya belajar yang lebih partisipatif. Meskipun data post-test lengkap akan dilaporkan pada tahap akhir, capaian sementara ini memberikan indikasi kuat bahwa arah pelaksanaan program sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Temuan ini konsisten dengan studi tentang intervensi pendidikan berbasis komunitas yang menyatakan bahwa perubahan perilaku belajar dan persepsi peserta sering kali muncul lebih awal sebelum capaian kognitif mencapai titik optimal (Mizumoto & Watari, 2023).

Implikasi dari hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa metode Tamyiz Muyassar tidak hanya efektif dalam meningkatkan skor literasi bahasa Arab dasar, tetapi juga berkontribusi pada transformasi proses pembelajaran di pesantren mitra. Variasi hasil antar santri mengindikasikan perlunya strategi lanjutan berupa pendampingan individual, pengayaan materi, atau modifikasi intensitas latihan untuk menjangkau peserta dengan peningkatan yang masih rendah. Pada saat yang sama, mayoritas santri yang menunjukkan peningkatan signifikan menjadi bukti bahwa pendekatan pembelajaran induktif dan berbasis praktik memiliki relevansi tinggi dalam konteks pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan bahasa. Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat posisi program sebagai model pengabdian yang berpotensi direplikasi dan dikembangkan di pesantren lain dengan karakteristik serupa.

## KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan literasi bahasa Arab dasar dengan metode Tamyiz Muyassar di Pondok Pesantren Khairul Hikmah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Berdasarkan evaluasi kuantitatif melalui pre-test dan post-test terhadap 25 santri, diperoleh peningkatan rata-rata skor dari 52,4 menjadi 74,8, dengan rata-rata kenaikan sebesar 22,4 poin atau setara dengan 42,7%. Temuan ini menegaskan bahwa metode Tamyiz Muyassar efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dasar, pemahaman struktur kalimat sederhana, serta keterampilan menerjemahkan teks Arab pada tingkat pemula. Sebagian besar santri (64%) mengalami peningkatan di atas 40%, yang mengindikasikan keberhasilan metode ini dalam menjawab kebutuhan mayoritas peserta.

Selain capaian kognitif, hasil pembahasan menunjukkan adanya dampak afektif dan pedagogis yang penting. Santri menunjukkan peningkatan motivasi, keaktifan, dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab, sementara guru mulai mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan interaktif. Hal ini menandakan bahwa pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar santri, tetapi juga mendorong perubahan positif dalam praktik pembelajaran di lingkungan pesantren. Variasi peningkatan antar santri mengisyaratkan perlunya strategi pendampingan yang lebih personal dan pengayaan materi bagi peserta dengan capaian yang masih relatif rendah.

Secara akademik, pengabdian ini memperkaya body of knowledge tentang pembelajaran bahasa Arab di pesantren, khususnya terkait penerapan metode induktif berbasis pemetaan gramatiskal sederhana dalam konteks pesantren pedesaan dengan keterbatasan sarana. Studi ini menunjukkan bahwa inovasi pedagogis yang sederhana, kontekstual, dan berbasis praktik dapat menghasilkan dampak yang signifikan tanpa ketergantungan pada teknologi tinggi. Untuk penelitian dan pengabdian selanjutnya,

disarankan dilakukan evaluasi jangka panjang, analisis efektivitas lanjutan dengan indikator statistik seperti N-Gain, serta pengujian replikasi metode Tamyiz Muyassar di pesantren dengan karakteristik yang berbeda guna memperkuat generalisasi temuan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan pelatihan literasi bahasa Arab dasar dengan metode Tamyiz Muyassar di Pondok Pesantren Khairul Hikmah. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Pimpinan dan Pengurus Pondok Pesantren Khairul Hikmah yang telah memberikan izin, dukungan fasilitas, serta kerja sama yang sangat baik sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada para guru Pondok Pesantren Khairul Hikmah yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan guru, simulasi pembelajaran, serta proses refleksi dan evaluasi pembelajaran. Peran aktif para guru sangat berkontribusi dalam keberhasilan implementasi metode Tamyiz Muyassar dan keberlanjutan program pembelajaran di lingkungan pesantren. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para santri peserta pelatihan yang telah menunjukkan antusiasme, kedisiplinan, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada institusi perguruan tinggi dan pihak pendukung lainnya yang telah memberikan dukungan moral, administratif, dan akademik sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Semoga hasil kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan penguatan literasi keagamaan di lingkungan pesantren.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahada, I. (2023). Implementation of the Reciprocal Teaching Strategy for Enhancing Listening Comprehension. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 5(2), 273–282. <https://doi.org/10.24903/bej.v5i2.1358>
- Ahmadi, A., Ismail, I. A., Tentiasih, S., & Prahasitiwi, E. D. (2025). Revitalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Dan Bahasa Arab Bagi Pemula: Sinergi Dakwah, Pendidikan, Dan Pengabdian. *Development Journal of Community Engagement*, 4(3), 513–530. <https://doi.org/10.46773/djce.v4i3.2658>
- Alhusna, A., Gistituati, N., & Ardi, H. (2025). Inquiry Learning Innovation: Efforts to Develop Inquiry-Based Teaching Materials to Increase Mathematical and Language Literacy for Mathematics Students at University. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi/jiituj/*, 9(2), 546–561. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v9i2.41592>

- Almelhes, S. A. (2024). Gamification for Teaching the Arabic Language to Non-Native Speakers: A Systematic Literature Review. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1371955>
- Amrina, A., Iswantir, I., Mudinillah, A., & Ahmad Firdaus Bin Mohd Noor. (2022). The Contribution of Arabic Learning to Improve Religious Materials for Students. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i1.15066>
- Arisandi, Y., & Habib, Moh. T. (2025). Optimizing YouTube for Interactive Arabic Learning in Pesantren: Effective Content Creation Strategies. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 7(02), 239–254. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v7i02.10363>
- Azizah, A. K., Mukarromah, F., & Ainiy, N. (2024). The Influence of Pesantren Educational Background on Arabic Language Competence of Students in Islamic Higher Education. *Jallt*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.23971/jallt.v1i2.143>
- Choi, Y., Han, J., & Kim, H. (2023). Exploring Key Service-Learning Experiences That Promote Students' Learning in Higher Education. *Asia Pacific Education Review*. <https://doi.org/10.1007/s12564-023-09833-5>
- Cruz, D. J. L., Guidote, A. M., Yu, H. L. L., & Adarlo, G. (2024). Assessing the Lasting Impact of Co-Curricular Service Learning in Undergraduate Chemistry. *Journal of Chemical Education*, 101(5), 1932–1940. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.3c01333>
- Farah, R. R., Khoiriyah, K., & Wicaksono, B. H. (2024). English Teaching Assistant Program for Elementary School Teachers. *International Journal of Community Service Learning*, 8(1), 106–114. <https://doi.org/10.23887/ijcs1.v8i1.75602>
- Gunarti, T. T., Ahmadi, M., & Huda, N. (2025). Applying the Contrastive Linguistic Method to Minimize Javanese Interference in Arabic Language Learning at Islamic Boarding Schools. *Madinah Jurnal Studi Islam*, 12(1), 114–129. <https://doi.org/10.58518/madinah.v12i1.3384>
- Hanifansyah, N., Baharun, S., Solehudin, M., Arisandi, Y., Mahmudah, M., & Syakur, S. A. (2025). Enhancing Arabic Literacy in Islamic Boarding School: The Role and Pedagogical Implications of Interactive Whiteboard Technology. *Jallt*, 3(2), 119–134. <https://doi.org/10.23971/jallt.v3i2.361>
- Harjo, B. (2025). Implementasi Kurikulum Tarbiyatul Muhamadil Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab, Pemahaman Al Qur'an Dan Karakter. *Al-Hikmah Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 433–442. [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(2\).24408](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(2).24408)
- Hidayah, S. N. (2021). Pesantren for Middle-Class Muslims in Indonesia (Between Religious Commodification and Pious Neoliberalism). *Qijis (Quodus International Journal of Islamic Studies)*, 9(1), 209. <https://doi.org/10.21043/qijis.v9i1.7641>
- Husda, A., Tampubolon, W., & Sibarani, S. O. R. (2022). Language Literacy Enhancement Through Zoom Cloud Meeting. *Buana Pendidikan Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18(1), 153–163. <https://doi.org/10.36456/bp.vol18.no1.a5242>
- Luthfi, M., & Subando, J. (2025). Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Studi Keislaman. *Tsaqofah*, 5(5), 4651–4659.

<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6881>

Maghfiroh, D., Sofa, A. R., & Sugianto, M. (2025). The Implementation of the Book Nahwu Al-Wadhih in Grammar Learning to Enhance the Proficiency in Reading Classic Arabic Literature. *Tanwir Arabiyah Arabic as Foreign Language Journal*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.31869/aflj.v5i1.6549>

Mahbubi, A. (2024). Conventional and Contemporary Arabic Language Teaching Methods: A Comparative Analysis. *Alsina Journal of Arabic Studies*, 6(2), 205–228. <https://doi.org/10.21580/alsina.6.2.23307>

Maryamah, I., Nurbayan, Y., Nurmala, M., & Maulana, A. T. (2023). How to Improve Through Media Strip Story? *Alsuniyat Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Dan Budaya Arab*, 6(1), 29–45. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v0i0.56160>

Mercado, E. M., Bailey, E. N., & Davies, K. H. (2023). Secondary Choral Students' and Preservice Music Educators' Perceptions of a Service-Learning Experience in the United States: An Action Research Study. *British Journal of Music Education*, 40(3), 325–337. <https://doi.org/10.1017/s0265051723000256>

Mizumoto, A., & Watari, Y. (2023). *Identifying Key Grammatical Errors of Japanese English as a Foreign Language Learners in a Learner Corpus: Toward Focused Grammar Instruction With Data-Driven Learning*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8n9q4>

Namira, S., Wiza, R., Nazratul Huda Binti Mohd Nadhir, & Alhabib, A. (2023). The Urgency of Linguistic Skills to Read Kitab Tafsir in Boarding Schools in Indonesia: Analysis of Students' Learning Issue. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.24036/insight.v2i1.140>

Ningsih, W. N., Napisah, R., Warits, I. A., & Sahuda, M. I. (2025). The the Manhaji Method: An Innovative Approach to Enhancing Arabic Language Learning Through Qur'anic Integration. *Jallt*, 3(2), 135–150. <https://doi.org/10.23971/jallt.v3i2.365>

Nugraha, R. M. (2025). Evaluasi Implementasi Kurikulum Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salafiyah Dan Modern. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(3), 718–727. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i3.6944>

Nurdianzah, E., Maarif, S., & Junaedi, M. (2024). Integration of Madrasah Diniyah Al-Furqon With Formal Education in Developing Students Religious Character in the Disruption Era. *Jurnal Smart (Studi Masyarakat Religi Dan Tradisi)*, 10(1), 98–111. <https://doi.org/10.18784/smart.v10i1.2131>

Prasetya, B. S., & Ihwan, M. B. (2025). Analysis of the Application of the Total Physical Response Method in Improving Arabic Kalam Skills. *Tsaqofiya Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Iain Ponorogo*, 7(2), 362–377. <https://doi.org/10.21154/b69z6g37>

Rafi'i, A., & Sapuding, B. (2023). Strategic Leadership for Technological Evolution in Diniyah Madrasah Education: Optimizing Development With Mechanical Advancements. *Jemr*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.61987/jemr.v2i1.251>

Rafique, Z. M. A. (2021). The Effectiveness of Cooperative Learning Approach in

Vocabulary Development of Intermediate Students. *Pakistan Journal of Educational Research*, 4(4). <https://doi.org/10.52337/pjer.v4i4.378>

Rinda, P. E. N., Ibrahim, N., & Gatot, M. (2024). Development of Electronic Modules Based on Blended Learning Flipped Classroom in Arabic Language Subject Class X Nuraida Islamic Boarding School Bogor. *Ijfis*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.58723/ijfis.v2i1.179>

Sani, A., Qadri, M. A., Rizkyta, A. P., & Izzah, N. (2025). Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Abanna*, 3(1), 19–30. <https://doi.org/10.71036/ajcie.v3i1.408>

Sekarsari, A. (2024). The Role of Arabic in Islamic Education. *Quality Journal of Education Arabic and Islamic Studies*, 2(3), 176–182. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i3.65>

Shea, L.-M., Harkins, D. A., Ray, S., & Grenier, L. I. (2022). How Critical Is Service-Learning Implementation? *Journal of Experiential Education*, 46(2), 197–214. <https://doi.org/10.1177/10538259221122738>

Song, B., & Xiong, D. (2023). A Comparative Study of the Effects of Social Media and Language Learning Apps on Learners' Vocabulary Performance. *Asia Pacific Education Review*. <https://doi.org/10.1007/s12564-023-09871-z>

Sya'diah, M., Hamidah, H., & Anshari, M. R. (2024). Motivating Children to Learn the Arabic Language Through Classic Arabic Books. *Jallt*, 2(2), 71–88. <https://doi.org/10.23971/jallt.v2i2.175>

Syafruddin, L., & Herdah, H. (2025). Interpretasi Hasil Tes Penilaian Acuan Norma (PAN) Dan Penilaian Acuan Kriteria (PAK) Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Ta Limi / Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 4(2), 245–266. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v4i2.281>

Ulfah, A., Nurhidayani, & Syukri, M. (2025). Penerapan Metode Qowaид Dan Terjemah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. *An-Nafis: J. Ilm. Keislam. Kemasyarakatan*, 77–94. <https://doi.org/10.62196/nfs.v4i1.81>

Walker, A. (2023). Transformative Potential of Culturally Responsive Teaching: Examining Preservice Teachers' Collaboration Practices Centering Refugee Youth. *Education Sciences*, 13(6), 621. <https://doi.org/10.3390/educsci13060621>